

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandemi *Corona Virus Diseases* (Covid-19) sampai saat ini belum juga usai dan berdampak hampir di semua sektor, terutama pada sektor kesehatan. Menurut *World Health Organization* (WHO), Covid-19 adalah penyakit menular yang baru ditemukan dan disebabkan oleh jenis corona virus. Virus baru dan wabah penyakit yang tidak dikenal sebelumnya ini, dimulai pada wabah di Wuhan, Tiongkok pada bulan Desember 2019 (WHO, 2020).

Covid-19 dapat menginfeksi siapa saja, namun beberapa kelompok orang yang memiliki tingkat resiko yang lebih tinggi untuk terpapar Covid-19, hingga membawa kepada kematian. Oleh karena itu, banyak kelompok rentan terinfeksi Covid-19 yang harus dilakukan perawatan di Rumah Sakit. Penyakit ini merupakan penyakit baru yang sebelumnya tidak pernah di temukan pada manusia dan para ahli kesehatan masih terus meneliti tingkat keganasan dan penyebarannya (Siagian, 2020) .

Covid-19 saat ini juga menjadi permasalahan dunia yang serius dengan jumlah kasusnya yang selalu mengalami peningkatan setiap harinya. Menyerang setiap orang tanpa memandang usia maupun jenis kelamin dan sudah dikategorikan sebagai pandemi global (WHO, 2020). Pandemi Covid-19 pertama kali di umumkan pada 11 Maret 2020 menandakan bahwa virus ini menjangkiti populasi besar di berbagai negara. Pada tanggal 25 Maret 2020 sudah menjangkiti 175 negara dengan angka penularan sebanyak 425.493 kasus. China masih menempati posisi tertinggi, yaitu 81.637 kasus, tetapi kasus kesembuhan China juga tinggi, yaitu 73.770 kasus sehingga kasus covid-19 di China sudah terkendali.

Pada 2 Maret 2020 dua kasus pertama terkonfirmasi di Indonesia. Tiga minggu kemudian menjadi 290 kasus (Kemenkes, 2020).

Di Indonesia kasus Covid-19 sampai dengan 16 Januari 2020 sebanyak 882.000 kasus dengan penambahan sebanyak 12.818 kasus. Disemua Provinsi di Indonesia sudah mengkonfirmasi ada yang positif Covid 19, termasuk Provinsi Sumatra Barat. Kejadian di Provinsi Sumatra Barat sampai dengan 15 Januari 2020 sebanyak 25.250 kasus, sembuh 21.746 orang, dan meninggal 561 orang. Sebanyak 282 dokter dan perawat meninggal akibat Covid-19. Terbagi menjadi 159 orang dokter, 9 orang dokter gigi dan 114 orang perawat data ini sampai dengan November 2020 (Kompas, 2020).

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien memiliki risiko tertular Covid-19. Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan dengan jumlah besar dalam pusat pelayanan kesehatan, terlibat secara langsung dan kontak dengan pasien selama 24 jam. Adanya risiko tertular penyakit tersebut dapat menimbulkan ketakutan dan keengganan pada perawat untuk kontak dan merawat pasien Covid-19 (Utama, 2020).

Hal ini dapat mempengaruhi performa kerja perawat dalam merawat pasien, bahkan menjadi alasan perawat untuk meninggalkan pekerjaannya. Persiapan perawat secara dini dalam bentuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan merawat pasien Covid-19 akan berdampak positif dalam mengatasi ketakutan serta permasalahan yang sering timbul dalam merawat pasien Covid-19, dampak akhirnya akan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan secara optimal. Perawat yang berada di garda terdepan dalam penanganan perawatan pasien Covid-19 di setiap Rumah Sakit mempunyai pengalaman berbeda (WHO, 2020).

Ruang isolasi merupakan ruangan yang didesain khusus untuk menangani pasien dengan penyakit infeksi agar terpisah dari pasien lain. Tujuan adanya ruang isolasi di rumah sakit adalah untuk mengendalikan penyebaran penyakit menular yang bisa mewabah.

Mengingat ruangan isolasi di rumah sakit adalah ruangan khusus, orang-orang yang bisa masuk ke ruangan ini juga sangat terbatas. Prosedur masuknya pun tidak sembarangan dan harus ditaati oleh perawat, dokter, petugas rumah sakit, maupun anggota keluarga pasien (Nereza, 2020).

Secara umum, fungsi utama ruang isolasi adalah mencegah penularan penyakit ke orang lain. Begitu juga, penderita Covid-19 harus menjalani perawatan di Ruang Isolasi untuk mencegah terjadinya penyebaran. Pasien covid juga menjalani perawatan untuk mengatasi komplikasi yang telah terjadi atau meningkatkan derajat kesehatan. Perawatan tersebut memerlukan perawat yang handal dalam merawat pasien covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Perawat membutuhkan keterampilan khusus untuk merawat pasien dengan Covid-19. Perawatan pasien adalah kegiatan yang kompleks. Perawat memberikan pelayanan dengan perawatan yang terbaik dan berdampak pada kepuasan pasien. Perawatan berkualitas untuk pasien Covid-19 merupakan tantangan tersendiri bagi perawat. Perawat sendiri terpapar risiko serius dan bahkan kematian saat melakukan perawatan. Stress kerja, karena masuknya pasien setiap hari dengan keadaan kapasitas Rumah Sakit yang rendah dan rasio perawat yang dibawah standar membuat fenomena perawatan bermasalah (Karimi et al, 2020).

Covid-19 merupakan penyakit infeksi yang bisa dikatakan baru, tentunya perawat yang bertugas mendapatkan hal yang baru juga sebagai pengalaman. Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dijalani maupun dirasakan, baik sudah lama maupun yang baru saja terjadi. Pengalaman adalah pengamatan yang merupakan kombinasi pengelihatannya, penciuman, pendengaran serta pengalaman masa lalu (Saparwati, 2012). Berdasarkan hal tersebut perawat akan mendapatkan pengalaman yang berbeda-beda satu sama lain selama menjalani tugasnya.

Berdasarkan hasil penelitian Shahmari, Nasrabadi & Ghobadi (2020) dengan studi fenomenologi mengeksplorasi pengalaman perawat ICU di Iran dalam perawatan pasien dengan Covid-19 menemukan tiga tema yaitu perawatan luar biasa, munculnya citra baru keperawatan dan realisasi tantangan profesional. Hasil penelitiannya juga menyimpulkan bekerja dalam kondisi sulit dan tidak diketahui tantangan yang akan ada di depan menyebabkan mental dan depresi fisik pada perawat. Namun para perawat menunjukkan semangat dan tetap berupaya tanpa henti melawan musuh yang tidak berwujud serta tetap memenuhi tanggung jawab dengan memberikan perawatan terbaik.

Karimi et al (2020) juga melakukan penelitian tentang pengalaman perawat yang menghasilkan tiga tema utama dan enam sub tema yaitu kondisi mental (sub tema “kecemasan dan stres” dan “ketakutan”), kondisi emosional (sub tema “penderitaan dan kesakitan” dan “menunggu kematian”), dan konteks perawatan (sub tema “kekacauan” dan kurangnya dukungan dan peralatan”). Dimana disimpulkan bahwa perawat bekerja di bangsal dan perawatan pusat pada pasien Covid-19 mengalami gangguan mental dan emosional serta tertekan dan bekerja dalam kondisi profesional yang tidak memadai.

Stress dan kecemasan dialami seorang selama menjalankan pekerjaan merupakan tanda di temukannya situasi yang sulit di lingkungan kerja. Adanya stress pada perawat yang bertugas merawat pasien Covid-19 memang berhadapan dengan situasi sulit. Namun, perawat tetap peduli dengan pasien dan tetap memberikan yang terbaik bagi pasien yang sedang dirawat, membuktikan bahwa aspek caring perawat indonesia adalah tinggi. Dalam melakukan asuhan keperawatan pengkajian dilakukan secara langsung, maupun kepada keluarga. Dan perawatan pasien dengan minimal care pasien diajak berjemur dan senam pagi. Dalam melakukan tindakan keperawatan dan medis dilakukan tetap dengan persetujuan keluarga secara langsung, apabila keluarga terpapar covid mengisi *informed consent*.

Pasien dengan Covid 19 di RSUP M.Djamil tidak dapat kontak dengan keluarga. Hal ini menjadi pertimbangan bagi RS memfasilitasi keluarga untuk melihat keluarganya melalui CCTV dan keluarga mendapatkan informasi dari dokter tentang perkembangan keadaan pasien setiap harinya, baik melalui telp maupun secara langsung di Ruang edukasi. Keluarga juga diperbolehkan telf atau Videocall dengan pasien, bahkan juga di perbolehkan saling bertatap muka melalui kaca jendela mereka.

Pengalaman ini juga dialami oleh perawat yang memberikan asuhan keperawatan di Ruang Isolasi Rumah Sakit RSUP M.Djamil Padang, berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan pernyataan bahwa perawat perlu memakai APD yang ribet dan berlapis-lapis, susah buang air kecil dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengalaman perawat dalam merawat pasien Covid-19 di Ruang Isolasi RSUP M.Djamil Padang.

## **B. Rumusan Masalah**

Pandemi Covid-19 saat ini masih belum berakhir. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus. Pengalaman yang di dapatkan perawat selama bertugas berbeda-beda bukan hanya pengalaman fisik, pengalaman emosional pun juga dirasakan. Beberapa pengalaman yang ditemukan saat merawat pasien dengan Covid-19 yaitu salah satunya mulai dari masalah fisik dimana perawat harus menggunakan hazmat yang memang kedap terhadap udara luar. Pemakaian hazmat ini merupakan pengalaman baru dimana dampak dari pemakaian hazmat ada beberapa yang merasakan mual, berkeringat bahkan pingsan saat menjalani tugas. Bukan hanya keluhan tetapi perasaan bangga juga menjadi pengalaman yang di dapatkan perawat yang bertugas. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengalaman perawat dalam merawat pasien Covid-19 di Ruang Isolasi RSUP M.Djamil Padang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari studi fenomenologi ini adalah bagaimanamengekplorasi pengalaman perawat dalam merawat pasien covid di Ruang Isolasi RSUP M.Djamil Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen Rumah Sakit untuk memberikan support kepada perawat yang bertugas di Ruang Isolasi Covid-19 RSUP M.Djamil Padang.

#### 2. Bagi Petugas Kesehatan

Sebagai informasi tambahan bagi perawat di RSUP M.Djamil Padang dalam merawat pasien Covid-19.

#### 3. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan sebagai pengalaman awal dalam melakukan penelitian.

